

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar yang sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui proses pembelajaran di sekolah. Usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia, guru merupakan komponen utama yang harus dibina dan dikembangkan terus-menerus. Kompetensi guru perlu terus bertumbuh dan berkembang terutama dalam perkembangan IPTEK yang begitu cepat agar guru dapat melakukan fungsinya secara potensial, belajar menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mobilitas masyarakat. Masyarakat memberi kepercayaan kepada guru untuk mendidik dan membantu mengembangkan tunas-tunas muda secara profesional.

Sejak disahkannya Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merupakan tantangan baru dan kompleks bagi guru sekaligus perlu untuk meningkatkan mutu pendidikan. Undang-undang tersebut Pasal 39 Ayat 2, disebutkan bahwa pendidikan, khususnya guru, merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran,

melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melaksanakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (Depdiknas, 2003).

Salah satu elemen pendidikan yang mempunyai peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut ialah supervisi. Tujuan pendidikan ideal adalah mempersiapkan guru-guru yang berkualitas sebagai syarat mutlak bagi lahirnya kader-kader muda masa depan bangsa yang berkualitas dalam hal moral, intelektual, sosial, dan spiritual. Guru memang harus terdiri atas sosok yang ideal sehingga bisa mendidik dengan kreatif.

Hal tersebut lantaran guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tatanan institusional dan eksperiensial, sehingga upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan harus dimulai dari aspek guru dan tenaga kependidikan lainnya yang menyangkut kualitas keprofesionalannya maupun kesejahteraan dalam satu manajemen pendidikan yang profesional. Sebagai salah satu sumber acuan dalam pengembangan profesional tenaga kependidikan (khususnya guru), penting mengefektifkan dan dimensi kompetensi supervisi akademik oleh kepala sekolah, dengan memaksimalkan kegiatan supervisi akademik yang guru dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam proses pembelajaran.

Menurut Mukhtar dan Iskandar dalam Asmani (2012:19) supervisi adalah mengamati, mengawasi, atau membimbing, dan memberikan stimulus kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh orang lain dengan maksud mengadakan perbaikan. Supervisi akademik merupakan kegiatan terencana yang ditujukan pada aspek

kualitatif sekolah dengan membantu guru melalui dukungan dan evaluasi pada proses belajar dan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar.

Fungsi dukungan dalam supervisi akademik adalah menyediakan bimbingan profesional dan bantuan teknis pada guru untuk meningkatkan proses pembelajaran. Pengajar yang lebih baik berarti, membantu siswa untuk lebih mudah mencapai kompetensi yang harus dikuasai dalam pembelajaran. Semestinya semakin sering dilaksanakan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap guru dapat meningkatkan secara signifikan kualitas kinerja guru dalam proses pembelajaran, tapi kenyataan walau supervisi akademik sering dilaksanakan oleh kepala sekolah, namun belum dapat memaksimalkan kinerja guru dalam pembelajaran.

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Hal tersebut menjadi lebih penting sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas kepala sekolah, yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien.

Kepala Sekolah selaku supervisor pendidikan memiliki fungsi mengarahkan, membimbing dan mengawasi seluruh kegiatan pendidikan dan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru di sekolah. Kepala Sekolah hendaknya

melakukan observasi yang terus menerus tentang kondisi-kondisi dan sikap-sikap di kelas, di ruang guru, di ruang tata usaha dan pada pertemuan-pertemuan staf pengajar. Tujuan observasi tersebut adalah untuk memberikan bantuan pemecahan atas kesulitan-kesulitan yang dialami guru dan pegawai serta melakukan perbaikan-perbaikan baik langsung maupun tidak langsung mengenai kekurangan-kekurangannya, sehingga secara bertahap kualitas dan produktivitas kegiatan belajar mengajar yang dilakukan staf kepala sekolah, guru di kelas, kinerja wali kelas, dan pegawai tata usaha akan menjadi semakin baik secara berkelanjutan.

Kepala sekolah diharapkan dapat menyusun program sekolah yang efektif, menciptakan iklim sekolah yang kondusif dan membangun etos kerja personel sekolah serta dapat membimbing guru melaksanakan proses pembelajaran. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 dinyatakan bahwa seorang kepala sekolah harus memiliki kompetensi supervisi berupa: 1) Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, 2) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat dan 3) Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

SMP Budaya Bandar Lampung yang beralamatkan di Jalan Pendidikan No. 32, Sumber Rejo Kemiling Bandar Lampung, dengan luas tanah 2000 M<sup>2</sup>, dan mempunyai Akreditasi B. Persoalan perlunya dilaksanakan supervisi akademik yaitu: (1) Kegiatan supervisi akademik belum sepenuhnya disadari oleh guru, (2)

Guru dalam membuat perangkat pembelajaran masih 80% yang membuat dengan benar, (3) Strategi mengajar yang digunakan tidak efektif.

Kepala sekolah sebagai supervisor mengamati langsung berjalannya supervisi akademik karena diharapkan guru menjadi profesional. Kepala sekolah selama ini mengadakan supervisi akademik bagi guru sertifikasi dan guru MAPEL UN sehingga proses belajar mengajar kurang maksimal. Hal tersebut menjadi tolak ukur kepala sekolah untuk lebih sering mengadakan supervisi akademik bagi semua guru agar maksimal kinerja guru dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang inilah peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul :  
” Peran Kepala Sekolah dalam Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP ( Studi Kasus di SMP Budaya Bandar Lampung).  
Kepala sekolah harus melakukan upaya pembinaan kepada pendidik dan tenaga kependidikan yang berada di sekolah secara berkala dan terencana untuk meningkatkan kompetensi mereka sehingga akan berujung pada meningkatnya profesionalisme guru dan prestasi belajar siswa di sekolah.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini memiliki jangkauan penelitian yang sangat luas. Sehingga penulis memfokuskan penelitian tentang “Supervisi Akademik Kepala Sekolah”.

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka dikembangkan menjadi pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1.3.1 Bagaimanakah kemampuan guru sebelum dilaksanakan supervisi akademik di SMP Budaya Bandar Lampung?
- 1.3.2 Bagaimanakah perencanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru di SMP Budaya Bandar Lampung?
- 1.3.3 Bagaimanakah pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru di SMP Budaya Bandar Lampung?
- 1.3.4 Bagaimanakah evaluasi pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru di SMP Budaya Bandar Lampung?
- 1.3.5 Bagaimanakah tanggapan guru terhadap supervisi akademik oleh kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru di SMP Budaya Bandar Lampung?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, fokus penelitian dan pertanyaan penelitian, maka tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan: kemampuan guru di SMP Budaya Bandar Lampung.

- 1.4.1 Kemampuan guru sebelum dilaksanakan supervisi akademik di SMP Budaya Bandar Lampung
- 1.4.2 Perencanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah untuk meningkatkan profesional guru di SMP Budaya Bandar Lampung.
- 1.4.3 Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah untuk meningkatkan profesional guru di SMP Budaya Bandar Lampung.

- 1.4.4 Evaluasi pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah untuk meningkatkan profesional guru di SMP Budaya Bandar Lampung.
- 1.4.5 Tanggapan guru terhadap supervisi akademik oleh kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru di SMP Budaya Bandar Lampung.

## **1.5 Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini, pada intinya berusaha mengungkapkan dan menjelaskan tentang peranan kepala sekolah sebagai *supervisor* pendidikan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Adapun kegunaan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

- 1.5.1 Secara teoritis, penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah pengetahuan tentang pelaksanaan supervisi pendidikan dalam meningkatkan profesional guru di SMP Budaya Bandar Lampung.
- 1.5.2 Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kepala sekolah sebagai supervisi pendidikan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMP Budaya Bandar Lampung.
- 1.5.3 Guru menjadi profesional dalam mengajar sehingga proses belajar mengajarnya sesuai dengan program yang ditentukan.
- 1.5.4 Kepala sekolah menjadi pionir bagi guru untuk melancarkan program sekolah.
- 1.5.5 Dinas pendidikan suatu wadah yang mempunyai program pendidikan yang tentunya diaplikasikan oleh tenaga kependidikan diantaranya kepala sekolah dan guru.

- 1.5.6 Peneliti bangga akan diadakannya penelitian akan menambah wawasan seputar pendidikan yang tentunya berdampak positif bagi semua wadah pendidikan dan peneliti.

## **1.6 Definisi Istilah**

- 1.6.1 Kepala Sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah (madrasah), tempat diselenggarakannya proses belajar mengajar atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.
- 1.6.2 Supervisi akademik adalah supervisi menitikberatkan pengamatan pada masalah, yaitu yang langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa ketika sedang dalam proses belajar.
- 1.6.3 Perencanaan adalah penyusunan dokumen perencanaan pemantauan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 1.6.4 Pelaksanaan adalah diadakannya penilaian kemampuan guru, sehingga bisa ditetapkan aspek yang perlu dikembangkan dan cara pengembangannya.
- 1.6.5 Evaluasi adalah suatu proses menentukan nilai seseorang dengan menggunakan patokan-patokan tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Melaksanakan evaluasi, ditempuhlah teknik. Teknik adalah suatu cara yang dapat ditempuh oleh seorang dalam melakukan sesuatu. Berarti teknik evaluasi adalah suatu cara yang ditempuh oleh seseorang dalam

mengadakan evaluasi. Secara garis besar, teknik evaluasi dapat dibedakan menjadi dua golongan besar yaitu teknik tes dan non tes.

- 1.6.6 Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian.